

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi, serta rekomendasi yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Selain itu, bab ini juga menguraikan keterbatasan penelitian dan memberikan saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan. Dalam memanifestasikan struktur retorika dalam TED Talks terdapat beberapa kecenderungan pembicara Korea dan Indonesia. Hasil mengungkap bahwa TED Talks Korea dan Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan dalam kategori Move *obligatory*. TED Talks Korea secara konsisten memiliki lima Move *obligatory* (wajib), yaitu Move 2 (*Topic introduction*), Move 4 (*Topic development*), Move 5 (*Closure*), dan Move 7 (*Acknowledgement/ gratitude*). Dibandingkan dengan TED Talks Indonesia hanya terdapat tiga Move *obligatory* (wajib), yaitu Move 2 (*Topic introduction*), Move 4 (*Topic development*), dan Move 7 (*Acknowledgements/ gratitude*). Kemudian dalam konteks kemunculan Move, Move 4 (*Topic Development*) menempati sebagai Move dengan bagian dan ruang teks (*text space*) paling banyak di kedua bahasa, sedangkan Move 7 (*Acknowledgements/gratituted*) menempati ruang teks (*text space*) di kedua bahasa.

Selain itu, dalam menyampaikan sebuah presentasi, pembicara TED Talks Korea dan Indonesia juga cenderung menggunakan fitur kebahasaan khusus seperti *figurative language* yang terdiri dari metafora, hiperbola, dan ironi dalam menyampaikan topik pembahasan kepada audiens. Penggunaan *figurative language* dalam presentasi TED Talks ini juga dapat menciptakan ekspresi yang lebih hidup (*vivid*), efektif, dan dapat memperkaya interaksi antara pembicara dan pendengar.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya kesamaan dalam pola penutup presentasi TED Talks di kedua bahasa, yang biasanya mengikuti urutan Move 5 (*Closure*), diikuti oleh Move 6 (*Concluding messages*), dan diakhiri dengan Move 7 (*Acknowledgements/gratituted*). Perbedaan utama yang dipengaruhi oleh bahasa terletak pada pola pembukaan presentasi. Pembicara Korea cenderung memulai presentasi dengan membangun koneksi audiens melalui Move 1 (*Listener orientation*), sementara pembicara Korea cenderung membuka presentasi dengan menggunakan cerita yang menjadi konteks topik yang akan dibahas.

5.2 Saran

Analisis Move berbasis korpus dapat diterapkan dalam bidang pedagogi, khususnya dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini selaras dengan tujuan awal dari analisis Move, yaitu untuk penggunaan praktis dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Secara khusus, hasil analisis Move dari TED Talks dapat memberikan wawasan mengenai pola retorika yang umum digunakan oleh pembicara ahli. Struktur Move yang diperoleh dari analisis pembicara ahli tersebut dapat dijadikan model efektif bagi pembicara pemula dan membantu mereka dalam mempersiapkan presentasi akademik dalam kondisi serupa.

Selain itu, analisis Move berbasis korpus dapat membantu pembelajar mengenali baik pola tetap maupun pola variasi dalam genre TED Talks tertentu, keterampilan tersebut disebut dengan *genre awareness*. *Genre awareness* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami konvensi dari genre tertentu, sehingga individu dapat menyesuaikan dan menerapkan strategi komunikasi yang sesuai. Ketika pembelajar secara sadar menganalisis berbagai contoh komunikasi dari konteks dan disiplin ilmu yang berbeda, mereka menjadi lebih mampu mengenali fitur linguistik dan variasi dalam genre tersebut. Pendekatan pembelajaran korpus membantu siswa meningkatkan *genre awareness* mereka dengan memperkenalkan mereka pada bahasa yang autentik yang memungkinkan siswa melakukan riset secara mandiri. Dengan demikian, analisis Move berbasis korpus tidak hanya berkontribusi pada pengembangan bahan ajar, tetapi juga meningkatkan *genre awareness* pembelajar,

Intan Dwi Nur Akmalayah, 2025

ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR RETORIKA ANTARA VIDEO TED TALKS BERBAHASA KOREA DAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga mereka lebih memahami dan mampu menerapkan strategi retorik secara lebih efektif dalam konteks presentasi akademik.

Namun, penelitian ini perlu diperhatikan dengan hati-hati mengingat keterbatasannya dalam menganalisis pola retorika berdasarkan data verbal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih meningkatkan analisis tekstual tersebut dengan mengintegrasikan analisis Move multimodal guna mengkaji keterkaitan berbagai mode yang muncul dalam TED Talks (misalnya, ujaran, gestur, visual) yang secara kolektif berperan dalam merealisasikan Move secara efektif. Pendekatan ini sangat berguna untuk mengungkap konstruksi makna melalui berbagai sumber semiotik dalam Move dan Step, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik presentasi multimodal.